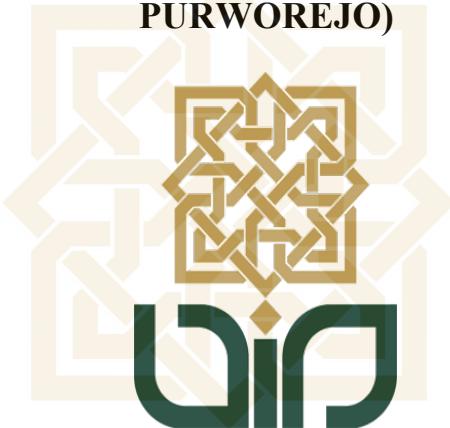


**ANALISIS HADIS, PRAKTIK DAN
PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG
MENGQADHA' SHOLAT ORANG YANG TELAH
MENINGGAL (STUDI FENOMENOLOGI DAN
KONTEKSTUAL DI KALIKALONG, LOANO,
PURWOREJO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
RIZKI NINDIA PUTRI
NIM. 22105050099

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizki Nindia Putri
NIM : 22105050099
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : JL. KH. Ali Maksum, No. 55, Glondong, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188.
Telp/Hp : 085842835201
Judul : Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat Tentang Mengqadha'Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual di Kalikalong, Loano, Purworejo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya sendiri dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 31 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Rizki Nindia Putri

NIM. 22105050099

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka dari kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Rizki Nindia Putri

NIM : 22105050099

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat Tentang Mengqadha' Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual di Kalikalong, Loano, Purworejo)

Setelah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terim kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP:1968012419940310

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS, PRAKTIK DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG MENGGADHA SHOLAT ORANG YANG TELAH MENINGGAL (STUDI FENOMENOLOGI DAN KONTEKSTUAL DI KALIKALONG, LOANO, PURWOREJO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKИ NINDIA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050099
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69784bc09016a



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 698ade51e6f00



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6978918c1ad48



Yogyakarta, 22 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 698d75878e010

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa Angan dan pertanyaan waktu
yang menjawabnya Berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya

Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

“Diantara retak waktu dan runtuh harap, aku menjelma sunyi yang tak
pernah goyah menulis tak sekedar kata tapi bekas dari jiwa yang terus
bertahan. Karena aku yakin sesungguhnya
bersama kesulitan adalah kemudahan”

(Q.S. Al: Insyirah ayat 6)

“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S. Ar.rum : 60)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., karya sederhana ini
penulis persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta, atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang,
dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah
penulis.

Mbak dan Adik tersayang, atas kasih sayang, perhatian, semangat, serta
kebersamaan yang selalu menjadi sumber kekuatan dan penghibur di
setiap proses perjuangan penulis.

Kakek dan Nenek, serta seluruh keluarga atas doa, nasihat, serta
dukungan yang penuh keikhlasan

Teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, doa, semangat, dan
kenangan berharga yang telah mengiringi proses perjuangan ini.

Para sahabat, atas doa, dukungan, dan kehadiran yang selalu
menguatkan.

Dan kepada diri sendiri, atas keteguhan hati, kesabaran, serta
keberanian untuk terus berjuang dan berkembang menjadi pribadi yang
lebih baik.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menjadi amal kebaikan,
serta buah dari kerja keras dan doa kita bersama.

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	Fa‘	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak

			dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعَدِّدين

ditulis *muta'aqqidīn*

عَدَّة

ditulis *'iddah*

C. *Tā'* marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَّة

Ditulis *hibah*

جزِيَّة

Ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t
ditulis

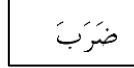
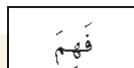
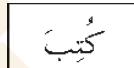
نَعْمَةُ اللهِ

ni'matulla>h

زَكَةُ الْفِطْرِ

ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh		ditulis
<i>arab</i>		
— (kasrah) ditulis i contoh		ditulis
<i>fahima</i>		
— (dammah) ditulis contoh		ditulis
<i>kutiba</i>		

E. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--	---------	-------------------

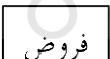
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

	ditulis	<i>yas‘ā</i>
---	---------	--------------

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

	ditulis	<i>majīd</i>
---	---------	--------------

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

	ditulis	<i>furūḍ</i>
---	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

	ditulis	<i>bainakum</i>
---	---------	-----------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول
ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	ditulis <i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis <i>u'idat</i>
لَكُنْ شَكْرَتْمُ	ditulis <i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis <i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis <i>alqiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis <i>al-syams</i>
السماء	ditulis <i>al-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

A. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis

ذوی الفروض

menurut penulisannya ditulis *awī al-furūd*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sun*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat Tentang Mengqadha’ Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual di Kalikalong, Loano, Purworejo)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw., suri tauladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyan menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan modern seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan, kebijakan, serta bimbingan yang bijaksana selama penulis menempuh pendidikan. Peran beliau menjadi bagian penting dalam membentuk suasana akademik yang kondusif, sehingga penulis dapat belajar, berkembang, dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dedikasi dan ketulusan beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas arahan, dukungan, serta dorongan akademik selama penulis menempuh studi. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik, atas arahan, perhatian, dan pendampingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran setiap masukan dan motivasi dari beliau sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini hingga tuntas. Semoga segala bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi beliau serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis, yang telah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ilmu, dan pengalaman yang Bapak dan Ibu bagikan sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Terima kasih atas masukan konstruktif serta motivasi yang selalu mendorong saya untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan, bantuan, dan kesabaran dalam memberikan informasi, mengurus dokumen, serta mendukung kelancaran studi saya sangat berarti bagi kelangsungan penyelesaian skripsi ini.
9. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Ruslan, Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih untuk segala perjuangan yang selalu diusahakan agar penulis bahagia, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu sampai pada dititik dapat menyelesaikan masa studinya sampai dapat gelar sarjana. Gelar ini penulis berikan untuk bapak tersayang, sehat dan Panjang umur selalu bapak, tanpamu penulis tidak akan dapat merasakan bangku perkuliahan ini.
10. Teruntuk Ibu Kistiyah, selaku Ibu dari penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas doa diam-diam, ketabahan dari kejauhan, dan kasih sayang utuh yang menemani

perjalanan panjang skripsi ini. Kehadiran Ibu sebagai Cahaya Hati meski tak selalu dekat lahiriah, selalu menyemangati melalui doa dan pesan, jadi sumber kekuatan tak ternilai saat penulis lelah atau ragu. Ikatan kita bukan hanya darah, tapi pengingat rahmat Allah untuk bertahan hingga akhir, semoga Allah balas doa Ibu dengan keberkahan dunia-akhirat melimpah.

11. Mbak dan Adik tersayang Riska Putri Damayanti serta Raka Bagas Prakoso penulis ucapkan banyak terimakasih telah menjadi sosok pendamping, penguat, dan sumber semangat dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Di tengah proses yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian baik melalui doa, nasihat, perhatian, maupun dukungan moral menjadi pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Kesabaran, ketulusan, dan keteguhan kalian dalam memberikan dukungan telah membantu penulis bertahan, bangkit, dan terus melangkah hingga tahap akhir ini.
12. Raida Syeviana, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kebersamaan, perhatian, dan ketulusan dalam menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu sebagai teman terbaik, yang selalu siap mendengar, berbagi cerita, dan memberi dukungan di saat penulis merasa lelah maupun ragu, menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai. Kebersamaan yang terjalin bukan hanya sekadar pertemanan, tetapi juga menjadi ruang aman bagi penulis untuk terus bertumbuh dan bertahan hingga tahap akhir perjuangan ini. Semoga uluran tangan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.
13. Nurul Hasanah, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kebersamaan hangat, perhatian lembut, dan ketulusan dalam menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu

sebagai sahabat terbaik, yang selalu siap mendengarkan banyak curhatan dari penulis, berbagi cerita ringan, dan memberi dukungan di saat penulis merasa lelah maupun ragu, menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai. Kebersamaan yang terjalin bukan hanya sekadar pertemanan, tetapi juga menjadi ruang aman bagi penulis untuk terus bertumbuh dan bertahan hingga tahap akhir perjuangan ini. Semoga uluran tangan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.

14. Nita Nur Afifah, terima kasih yang tulus atas kebersamaan manis, perhatian penuh kasih, dan ketulusan dalam menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu sebagai teman terbaik, yang selalu siap mendengar keluh kesah, berbagi tawa kecil, dan memberi dukungan di saat penulis merasa lelah maupun ragu, menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai. Kebersamaan yang terjalin bukan hanya sekadar pertemanan, tetapi juga menjadi ruang aman bagi penulis untuk terus bertumbuh dan bertahan hingga tahap akhir perjuangan ini. Semoga uluran tangan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.
15. Nur Laila Shifani, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kebersamaan indah, perhatian tulus, dan ketulusan dalam menemani perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu sebagai sahabat terbaik, yang selalu siap mendengar rahasia hati, berbagi cerita hangat, dan memberi dukungan di saat penulis merasa lelah maupun ragu, menjadi sumber kekuatan yang tidak ternilai. Kebersamaan yang terjalin bukan hanya sekadar pertemanan, tetapi juga menjadi ruang aman bagi penulis untuk terus bertumbuh dan bertahan hingga tahap akhir perjuangan ini. Semoga uluran tangan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT

yang berlimpah.

16. Luthvira Dyah Wahyudi, terima kasih telah menjadi partner yang senantiasa ada dalam berbagai proses akademik maupun non-akademik. Dukungan, kerja sama, serta sikap saling menguatkan yang terbangun selama ini memberikan kontribusi besar dalam menjaga semangat dan konsistensi penulis. Kehadiranmu sebagai partner bukan hanya membantu secara praktis, tetapi juga memberikan rasa tenang dan keyakinan bahwa proses panjang ini dapat dilalui bersama dengan penuh kesabaran. Semoga ketulusan dan uluran tangan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.
17. Alfina Khoirunnisa, penulis mengucapkan terima kasih atas banyak hal berharga yang telah diajarkan, baik secara langsung maupun melalui keteladanan sikap dan pemikiran. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga tentang kedewasaan, cara berpikir, dan cara menyikapi proses kehidupan. Setiap nasihat, diskusi, dan pengalaman yang dibagikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menjalani perjalanan intelektual dan personal hingga titik ini. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan semoga semua yang diberikan menjadi pahala untuk dirimu.
18. Kepada keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Meskipun tidak selalu terucap secara langsung, kehadiran dan doa dari keluarga besar memberikan kekuatan tersendiri dalam setiap proses yang dijalani. Semoga Allah Swt. membala segala kebaikan tersebut dengan limpahan rahmat dan keberkahan.

19. Kepada teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, doa, serta dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bentuk perhatian dan semangat yang diberikan memiliki arti besar dalam perjalanan akademik penulis. Semoga Allah Swt. membala segala kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda.
20. Kepada para narasumber, yang telah bersedia untuk di wawancara oleh penulis. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang di berikan. Dengan waktu dan ketersediaan narasumber skripsi ini telah mencapai tahap akhir.
21. Terakhir, untuk diri saya sendiri Rizki Nindia Putri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga saat ini. Terimakasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Sehingga kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari

Yogyakarta, 31 Desember 2025

Penulis

Rizki Nindia Putri

NIM. 22105050099

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat tentang Mengqadha’ Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo)” mengkaji praktik qadha’ sholat bagi mayit sebagai fenomena sosial-keagamaan dan bentuk aktualisasi living hadis di masyarakat. Tradisi ini telah berlangsung turun-temurun dan diyakini memiliki dasar pemahaman keagamaan, meskipun tidak ditemukan hadis sahih yang secara eksplisit memerintahkan qadha’ sholat bagi orang yang telah meninggal. Praktiknya berkembang melalui penalaran keagamaan masyarakat dengan qiyas terhadap hadis qadha’ puasa.

Penulis menjelaskan proses pelaksanaan qadha’ sholat bagi mayit, menggambarkan pemahaman dan resepsi masyarakat terhadap dasar keagamaannya, serta mengungkap makna religius dan sosial yang menyertainya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan living hadis dan analisis fenomenologi Alfred Schutz melalui konsep motif sebab (*because-of motive*) dan motif tujuan (*in-order-to motive*).

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan keluarga almarhum, serta dokumentasi dan studi pustaka hadis dan fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa qadha’ sholat bagi mayit dilaksanakan secara kolektif, umumnya setelah pemakaman atau pada waktu yang disepakati keluarga, dan dirangkaikan dengan ritual kematian. Praktik ini dimaknai sebagai tanggung jawab moral-religius keluarga, ikhtiar membantu almarhum, serta sarana memperoleh ketenangan batin dan memperkuat solidaritas sosial.

Analisis fenomenologi menunjukkan adanya motif tujuan berupa harapan kebaikan bagi almarhum dan niat ibadah, serta motif sebab yang bersumber dari tradisi, pengalaman sosial, dan pemahaman qadha’ ibadah yang diqiyaskan dari hadis qadha’ puasa. Temuan ini menegaskan bahwa hadis hadir tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai praktik sosial yang hidup dalam pengalaman keagamaan masyarakat.

Kata kunci: *Living Hadis, Qadha’Sholat, Mayit, Fenomenologi*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II HADIS DALAM RUANG SOSIAL MASYARAKAT	
DESA KALIKALONG	24
A. Gambaran Umum Kondisi Geografis dan Sosial Desa	

Kalikalong	24
B. Pola Kehidupan dan Keberagamaan Masyarakat Desa Kalikalong	29
C. Pemahaman Mengenai Hadis sebagai Teks Hidup dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat	34
D. Pelaksanaan Tradisi Mengqadha' Sholat bagi Orang yang Telah Meninggal di Desa Kalikalong.....	38
E. Pemahaman Masyarakat terhadap Tradisi Mengqadha' Sholat bagi Mayit	40
F. Living Hadis sebagai Pendekatan dalam Penelitian Keagamaan	42
G. Resepsi dalam Studi Keagamaan	44
H. Pendekatan Fenomenologi dalam Memahami Praktik Keagamaan Masyarakat	45
BAB III ANALISIS KUALITAS HADIS SEBAGAI DASAR PRAKTIK MENGQADHA' SHOLAT BAGI MAYIT	48
A. Bentuk-bentuk Praktik Mengqadha' Sholat untuk Orang yang Telah Meninggal.....	48
B. Hadis - Hadis yang Menjadi Dasar Terkait Qadha' Sholat Orang yang Telah Meninggal	50
C. Takhrij Hadis.....	51
D. I' tibar Sanad	55
E. Analis Sanad Hadis	58
F. Analisis Keshahihan Sanad	62
G. Analisis Matan Hadis	62
BAB IV ANALISIS FENOMENOLOGIS PRAKTIK QADHA	

SHOLAT BAGI ORANG YANG TELAH MENINGGAL DALAM PERSPEKTIF LIVING HADIS	71
A. Praktik Qadha Sholat bagi Orang yang Telah Meninggal sebagai Tindakan Sosial Keagamaan.....	71
B. Motif Tujuan (In- Order-To Motive) dalam Praktik Qadha Sholat Orang yang Telah Meninggal	74
C. Motif Latar Belakang (Because-Of Motive) Praktik Qadha Sholat bagi Mayit.....	76
D. Resepsi Masyarakat terhadap Tradisi Mengqadha’ Sholat Orang yang Telah Meninggal	78
E. Tradisi Mengqadha’ Sholat Orang yang Telah Meninggal sebagai Praktik Living Hadis	83
F. Mengqadha’ Sholat Orang yang Telah Meninggal oleh Masyarakat Desa Kalikalong dalam Konteks Sosial-Keagamaan Lokal.....	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
CURRICULUM VITAE	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Sanad.....	56
Gambar 3.2 Skema Gabungan	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Takhrij Hadis..... 53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian secara realitas yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Tuhan telah menetapkan bahwa setiap makhluk hidup pada akhirnya akan mati. Kematian adalah ketentuan ilahi yang berlaku bagi semua orang tanpa memandang agama, sosial, atau budaya mereka. Tidak ada satu pun manusia yang dapat menghindari kematian. Fakta bahwa kematian pasti terjadi telah mendorong manusia sejak lama untuk memaknai kematian sebagai peristiwa spiritual yang memiliki makna luar fisik. Sehingga dalam hal ini kematian dianggap sebagai fase transisi menuju kehidupan berikutnya atau kembalinya jiwa kepada Sang Pencipta dalam berbagai tradisi keagamaan dan kebudayaan. Berbagai kebiasaan sosial dan keagamaan yang dilakukan setelah seseorang meninggal dihasilkan dari pandangan ini. Praktik-praktik ini biasanya dilakukan dengan tujuan memberikan penghormatan terakhir kepada almarhum, mendoakan agar ruhnya selamat, dan menenangkan keluarga yang ditinggalkan. Oleh karena itu, kematian dianggap sebagai peristiwa sosial yang melibatkan komunitas secara keseluruhan, bukan hanya peristiwa individu. Kematian memiliki makna yang sangat besar dalam kehidupan sosial-keagamaan orang Jawa. Menurut orang Jawa, kematian adalah bagian dari perjalanan hidup manusia yang telah digariskan oleh Sang Pencipta.¹

¹ Tia Damayanti, *Skripsi : Tradisi Brobosan dalam Upacara Kematian Masyarakat Jawa di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung* (Lampung : Universitas Lampung, 2019), hlm.50.

Konsep sangkan paraning dumadi mengatakan bahwa manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya pada akhirnya. Pandangan ini menunjukkan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah transisi ke kehidupan yang lebih abadi. Oleh karena itu, kematian tidak perlu ditakuti terlalu banyak; sebaliknya, itu adalah fase hidup yang harus diterima dengan tulus dan sadar. Banyak ritual yang masih dilakukan hingga hari ini menunjukkan pemahaman ini. Di antaranya adalah ritual *ngesur tanah* atau *surtanah* yang dilakukan sebagai simbol peralihan dari alam dunia menuju alam barzakh. Selain itu, masyarakat Jawa juga mengenal rangkaian selamatan kematian seperti *nelung dina* (tiga hari), *mitung dina* (tujuh hari), *matang puluh* (empat puluh hari), *nyatus* (seratus hari), *mendhak sepisan* (satu tahun), *mendhak pindho* (dua tahun), hingga *nyewu* (seribu hari).² Rangkaian ritual tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana doa bagi almarhum, tetapi juga sebagai media penguatan solidaritas sosial antarwarga. Melalui ritual-ritual tersebut, masyarakat Jawa menunjukkan bahwa kematian bukan hanya urusan keluarga inti, melainkan urusan sosial bersama. Partisipasi kolektif warga dalam ritual pascakematian memperlihatkan kuatnya nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Dalam situasi duka, masyarakat hadir tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Dengan demikian, kematian dalam masyarakat Jawa dipahami sebagai peristiwa religius sekaligus sosial yang sarat dengan nilai-nilai kebersamaan dan kemanusiaan. Kesadaran akan kematian juga mendorong manusia untuk merenungkan arti hidup dan keterbatasan eksistensinya di dunia. Kematian menjadi pengingat bahwa kehidupan di

² W. Rangga, *Konsep Kehidupan Sesudah Kematian (Studi Komparatif dalam Agama Islam dan Katolik)*, disertasi doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

dunia bersifat fana dan tidak abadi. Kesadaran ini menumbuhkan kebutuhan spiritual untuk terus berusaha memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbanyak amal kebaikan. Dalam Islam, kesadaran tersebut berkaitan erat dengan konsep takdir (*qadha dan qadar*), yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia berada dalam ketetapan Allah.³

Islam membagi takdir ke dalam dua kategori utama, yaitu takdir *mubram* dan takdir *mu‘allaq*. Takdir *mubram* merupakan ketetapan Allah yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah oleh usaha manusia, seperti kelahiran dan kematian. Setiap manusia memiliki batas waktu kehidupan yang telah ditentukan dan tidak dapat dimajukan maupun ditunda. Sementara itu, takdir *mu‘allaq* adalah ketetapan Allah yang masih bergantung pada usaha dan doa manusia, seperti rezeki, kesehatan, dan keberhasilan hidup. Pembagian ini menunjukkan bahwa meskipun manusia berada dalam ketentuan Allah, mereka tetap memiliki tanggung jawab untuk berusaha dan berdoa. Keyakinan terhadap takdir ini tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas‘ud radhiallahu ‘anhu, yang menjelaskan bahwa sejak dalam kandungan, manusia telah ditetapkan rezeki, ajal, amal, serta kebahagiaan atau kecelakaannya. Hadis tersebut menegaskan bahwa kehidupan manusia telah berada dalam ilmu Allah. Namun demikian, hadis ini tidak dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap pasrah yang pasif, melainkan untuk mendorong manusia agar tetap beramal dan berusaha sebaik mungkin. Sebab, manusia tidak pernah mengetahui bagaimana akhir dari

³ J. Hendrajaya dan A. Almuâ, “*Tradisi Selamatkan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa*,” *Jurnal Lektor Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 438.

kehidupannya.

Dalam konteks ini, ibadah menjadi sarana utama bagi seorang Muslim untuk meneguhkan iman dan ketakwaannya. Salah satu ibadah yang memiliki posisi paling sentral dalam Islam adalah sholat. Sholat tidak hanya menjadi kewajiban ritual yang harus dilaksanakan lima waktu sehari, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi spiritual antara hamba dan Tuhannya. Melalui sholat, seorang Muslim mengakui kebesaran Allah, memohon petunjuk, serta menyerahkan diri atas segala ketetapan-Nya. Sebagai tiang agama, sholat memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan moral dan perilaku seorang Muslim. Allah menegaskan bahwa sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dengan demikian, sholat tidak hanya berdimensi vertikal, tetapi juga berdimensi sosial. Namun, dalam realitas kehidupan, tidak semua orang mampu menjalankan sholat secara konsisten. Berbagai faktor seperti lemahnya pemahaman agama, kesibukan hidup, tekanan ekonomi, serta pengaruh lingkungan sering kali menyebabkan seseorang lalai atau bahkan meninggalkan sholat.⁴

Kondisi tersebut menimbulkan persoalan keagamaan ketika seseorang meninggal dunia sementara masih memiliki tanggungan sholat yang belum dilaksanakan. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah sholat yang ditinggalkan tersebut dapat digantikan oleh orang lain setelah ia meninggal dunia. Permasalahan ini menjadi perdebatan di kalangan ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwa sholat merupakan ibadah badaniyah yang tidak dapat diwakilkan, sehingga tidak ada kewajiban bagi ahli waris untuk mengqadha sholat almarhum. Pendapat

⁴ MUHAMMAD, R. (2023). *Makna Ibadah Shalat Dalam Perspektif Agama Islam (Buya Hamka)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).hlm.60

ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu bertanggung jawab atas ibadahnya sendiri. Di sisi lain, terdapat ulama yang membolehkan bahkan menganjurkan qadha sholat bagi orang yang telah meninggal dunia dengan menganalogikannya kepada puasa. Dasar dari pendapat ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah radhiyallahu ‘anha, bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa meninggal dan memiliki tanggungan puasa, maka wajib bagi keluarganya untuk mengqadhnanya.” Meskipun tidak terdapat hadis yang secara eksplisit memerintahkan qadha sholat bagi mayit, sebagian ulama dan sahabat seperti Ibnu Umar menggunakan pendekatan ijтиhad dan qiyas untuk menyamakan kedudukan sholat dengan puasa sebagai ibadah yang sama-sama bersifat wajib.⁵

Perbedaan pendapat ini menunjukkan adanya dinamika dalam tradisi keilmuan Islam. Islam memberikan ruang bagi perbedaan pandangan selama didasarkan pada dalil dan metode ijтиhad yang sah. Namun, pada tataran praksis, perbedaan pendapat ulama tersebut tidak selalu menjadi perhatian utama masyarakat. Hal ini terlihat dalam praktik qadha’ sholat bagi mayit yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang masih melestarikan praktik qadha’ sholat bagi orang yang telah meninggal dunia adalah Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Di desa ini, praktik qadha’ sholat dijalankan sebagai bagian dari tradisi keagamaan masyarakat. Praktik tersebut biasanya dilakukan oleh anggota keluarga inti almarhum dengan bimbingan tokoh agama setempat. Bagi masyarakat Desa Kalikalong, qadha’ sholat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan kasih sayang kepada almarhum.⁶

⁵ Ibid, 67

⁶ T. Alawiyah, *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer dan Tradisional* (Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Masyarakat Desa Kalikalong cenderung tidak mempersoalkan perdebatan hukum mengenai boleh atau tidaknya qadha' sholat bagi mayit. Fokus utama mereka adalah niat dan makna spiritual dari praktik tersebut. Qadha' sholat dipandang sebagai bentuk ikhtiar dan doa agar almarhum mendapatkan ampunan serta ketenangan di alam kubur. Selain itu, praktik ini juga memberikan ketenangan batin bagi keluarga yang ditinggalkan karena merasa telah melakukan yang terbaik bagi almarhum. Fenomena ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif yang statis, tetapi sebagai ajaran yang hidup dan berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat. Dalam kajian hadis kontemporer, fenomena semacam ini dikenal dengan istilah *living hadis*. Living hadis memandang hadis sebagai ajaran Nabi yang dihidupkan melalui praktik, tradisi, dan pengalaman keberagamaan masyarakat. Dengan demikian, fokus kajian tidak hanya pada teks hadis, tetapi juga pada bagaimana hadis dipahami, dimaknai, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pendekatan living hadis menjadi relevan untuk mengkaji praktik qadha' sholat bagi mayit di Desa Kalikalong. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, praktik tersebut dapat dipahami sebagai tindakan sosial yang memiliki motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab berkaitan dengan tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun dan pengalaman kolektif masyarakat. Sementara itu, motif tujuan berkaitan dengan harapan keselamatan bagi almarhum serta ketenangan batin bagi keluarga yang ditinggalkan. Oleh karena itu, praktik qadha' sholat bagi orang yang telah meninggal dunia merupakan fenomena sosial-keagamaan yang kompleks dan sarat makna.

⁷ Ibid

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjembatani pemahaman antara teks hadis, pandangan ulama, dan praktik keagamaan masyarakat. Dengan mengkaji kualitas hadis serta praktik qadha' sholat bagi mayit melalui pendekatan living hadis dan fenomenologi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana ajaran Islam dihayati dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian berjudul "Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat Tentang Mengqadha' Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual)" tidak hanya berkontribusi pada kajian hadis normatif, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang realitas keberagamaan masyarakat Muslim Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi mengqadha' sholat orang yang telah meninggal di Desa Kalikalong, Loano, Purworejo?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar praktik mengqadha' sholat orang yang telah meninggal di masyarakat Desa Kalikalong?
3. Bagaimana masyarakat memahami hadis-hadis Nabi terkait adanya terhadap tradisi mengqadha' sholat bagi mayit?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat menjawab masalah yang dirumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi mengqadha' sholat orang

yang telah meninggal di Desa Kalikalang, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, termasuk cara praktiknya, orang yang melakukannya, waktunya, dan hubungan sosial-keagamaannya dengan masyarakat setempat.

2. Untuk menganalisis kualitas hadis-hadis yang dijadikan dasar oleh masyarakat Desa Kalikalang dalam praktik mengqadha' sholat bagi orang yang telah meninggal, ditinjau dari aspek sanad dan matan berdasarkan kaidah ilmu hadis.
3. Untuk mendapatkan pemahaman tentang cara orang-orang di Desa Kalikalang memahami hadis-hadis Nabi tentang tradisi mengqadha' sholat bagi mayit, serta faktor-faktor sosial, keagamaan, dan kultural yang memengaruhi pemahaman ini dalam praktik keagamaan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan di bidang Ilmu Hadis dan studi keislaman, khususnya dengan melihat kualitas hadis dan mempelajari fenomenologi praktik keagamaan masyarakat.

2. Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masyarakat memahami tradisi mengqadha' sholat bagi mayit secara lebih kritis dan proporsional. Selain itu, akan menjadi panduan bagi akademisi dan peneliti dalam menyelidiki tradisi keagamaan yang didasarkan pada hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah langkah dalam penelitian untuk meninjau adanya penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti lainnya. Penelitian ini mengenai sebuah hadis tentang mengqadha' sholat orang yang telah meninggal dalam Analisis Hadis, Praktik dan Pemahaman Masyarakat Tentang Mengqadha'Sholat Orang yang Telah Meninggal (Studi Fenomenologi dan Kontekstual di Kalikalong, Loano, Purworejo) yang mana sudah belum banyak dilakukan penelitian mengenai konsep mengqadha' sholat untuk orang yang telah meninggal sebelumnya. Oleh karena itu peneliti disini melakukan studi pustaka untuk mengetahui adanya perbedaan serta persamaan dalam pembahasan yang peneliti buat. Disini peneliti akan menjabarkan serta menyimpulkan hasil karya-karya tersebut. Sehingga diantaranya, sebagai berikut :

Pertama, Jurnal penelitian Skripsi yang berjudul tentang “*Hukum Mengqada” Shalat Fardhu Bagi Yang Sengaja Meninggalkannya: Analisis Terhadap Fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Dan Mufti Perlis, Malaysia*”, yang ditulis oleh Mohammad Muzani bin Zainuddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, (2019) bahwa sudah jelas di dalam skripsi tersebut sudah diterangkan tentang hukum mengqada salah yang ditinggalkan secara sengaja.⁸ Persamaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis ialah sama-sama mengkaji tentang hukum mengqada salah bagi orang yang meninggalkannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang

⁸ Mohammad Muzani bin Zainuddin, “*Hukum Menggada” Shalat Fardhu Bagi Yang Sengaja Meninggalkannya: Analisis Terhadap Fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Dan Mufti Perlis, Malaysia*” Skripsi, Jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019.

mengqada şalat fardu bagi yang sengaja meninggalkannya menurut Mufti Wilayah Persekutuan dan Mufti Perlis, Malaysia. Sedangkan penilitian yang akan penulis laksanakan adalah penganalisaan mengenai kualitas hadis dan pemahaman mengenai praktik mengqadha' sholat untuk orang yang telah meninggal

Kedua, Jurnal penelitian ini berjudul tentang *Hukum Qada' Puasa Oleh Ahli Waris Bagi Orang Yang Telah Meninggal Dunia (Analisis Pendapat Mazhab Malik Dan Mazhab Syafi'i)* yang ditulis oleh Muhammad Faizal Bin Mohd Noor dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Bandar Aceh, (2017) Penelitian ini menjelaskan mengenai perbandingan atau perbedaan pendapat Imam mazhab yaitu Mazhab Malik dan Mazhab Syafi'i tentang hukum qada' puasa oleh ahli waris bagi orang yang telah meninggal dunia, di dalam puasa wajib, apabila puasa itu batal maka puasa itu harus diganti dihari yang lain. Seseorang memiliki hutang puasa baik disebabkan karena uzur syar'i maupun bukan, kemudian dia miliki waktu untuk mengadha puasa tersebut, tetapi dia tidak manfaatkan waktu itu. Sampai suatu masa dia meninggal sebelum membayar hutang puasanya. Dalam kondisi ini maka fuqaha' berselisih pendapat tentang hal itu.⁹ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik penulis adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang Qada Shalat, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah. Skripsi ini lebih memfokuskan pada kualitas hadis serta pemahaman mengenai adanya tradisi mengenai menqadha' sholat orang yang meninggal serta penganalisaan mengenai kualitas tersebut.

⁹ Muhammad Faizal Bin Mohd Noor, "Hukum Qada' Puasa Oleh Ahli Waris Bagi Orang Yang Telah Meninggal Dunia (Analisis Pendapat Mazhab Malik Dan Mazhab Syafi'i)," Skripsi S.HI, (Aceh: Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017).

Ketiga, Jurnal penelitian yang berjudul “*Mengqadha Shalat Dalam Perspektif Fiqh*” yang ditulis oleh Kholid Saifulloh, (2020) dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa mengqada salat menurut jumhur ulama wajib meskipun orang tersebut meninggalkan salatnya secara sengaja. Persamaan jurnal tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang mengqada salah menurut ulama fikih. Akan tetapi penelitian yang terdapat pada jurnal masih menjelaskan secara global atau umum,¹⁰ sedangkan yang akan penulis teliti lebih mengerucut kualitas hadis serta pemaparan terkait bagaimana pemahaman masyarakat dalam mengqadha’ sholat orang yang telah meninggal.

Keempat, Jurnal penelitian yang berjudul *Implementasi Pemikiran Zainuddin Al-Malibari Terhadap Praktik Qadha Dan Fidyah Shalat Di Masyarakat Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor*, ditulis oleh Dely Fadly, (2016) Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan fidyah shalat yang di laksanakan di masyarakat Cibadak adalah tidak sepenuhnya menggantikan shalat yang telah di tinggalkan si mayit namun hanya sebagai penambah pahala dan penambah ibadah shalat yang tidak sempurna. Dengan demikian bahwa apabila mayit masih memiliki tanggungan shalat semasa hidupnya maka tidak dapat di gantikan dengan membayar fidyah untuk menggantikan shalatnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zainuddin al-malibari dalam kitab *Fathul Mu’in*.¹¹ Persamaan antara penelitian ini dengan

¹⁰ Kholid Saifulloh, “*Mengqadha Shalat Dalam Perspektif Fiqih*”, al-Majaalis, Vol. 7, No. 2, Mei 2020.

¹¹ Dely Fadly, *Implementasi Pemikiran Zainuddin Al-Malibari Terhadap Praktik Qadha Dan Fidyah Shalat Di Masyarakat Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor* (Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

penelitian milik penulis adalah sama-sama membahas atau meneliti tentang Qada Shalat, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini lebih memfokuskan pada bagaimana kualitas hadis serta pemahaman masyarakat terkait adanya tradisi mengqadha' sholat untuk orang yang telah meninggal.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Teori Syuhudi Ismail

Syuhudi Ismail adalah tokoh penting dalam studi hadis kontemporer di Indonesia yang sangat memperhatikan metodologi penelitian hadis, baik dari segi sanad maupun matan. Pendapatnya menekankan bahwa penelitian hadis harus memasukkan analisis kontekstual dan menyeluruh dari matan juga. Menurut Syuhudi Ismail, kajian hadis idealnya dilakukan melalui dua tahapan utama: penelitian sanad (naqd al-sanad) dan penelitian matan (naqd al-matan). Kedua tahapan ini saling melengkapi dan saling bergantung, karena kualitas hadis ditentukan oleh keutuhan sanad dan kesahihan makna matannya.

a. Analis Keshahihan Sanad

Syuhudi Ismail membuat beberapa standar utama untuk menilai kesahihan hadis dalam analisis sanad, sebagai berikut :

- 1) Pertama, sanad hadis harus bersambung, yang berarti bahwa setiap perawi dalam rantai sanad benar-benar

- menerima hadis langsung dari gurunya.
- 2) Kedua, setiap penulis harus memiliki sifat ḍābiṭ dan adil, yang berarti memiliki integritas moral dan kemampuan berbicara atau menulis yang baik.
 - 3) Ketiga, sanad hadis harus bebas dari unsur kejanggalan dan cacat tersembunyi, yaitu syāz dan illah. Unsur-unsur ini dapat mengganggu kredibilitas periwayatan hadis.

Selain itu, Syuhudi Ismail menekankan bahwa ilmu rijāl al-ḥadīṣ sangat penting untuk menilai sanad. Penelitian sanad bukan sekadar mencatat nama perawi, itu menilai kualitas dan kesinambungan periwayatan, serta reputasi, kredibilitas, dan peran perawi dalam sejarah transmisi hadis. Selain itu, Syuhudi Ismail menekankan bahwa ilmu rijāl al-ḥadīṣ sangat penting untuk menilai sanad. Penelitian sanad bukan sekadar mencatat nama perawi; itu menilai kualitas dan kesinambungan periwayatan, serta reputasi, kredibilitas, dan peran perawi dalam sejarah transmisi hadis.¹²

b. Analis Keshahihan Matan

- 1) Pertama, hadis tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam.
- 2) Kedua, hadis tidak boleh bertentangan dengan hadis lain yang lebih kuat atau lebih sahih.
- 3) Ketiga, bahan hadis harus sesuai dengan logika,

¹²M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, cet. ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).

fakta, dan kenyataan.

- 4) Keempat, redaksi dan susunan bahasa hadis harus mencerminkan sifat-sifat sabda kenabian, seperti kejelasan makna dan kedalaman pesan, serta menghindari unsur-unsur yang berlebihan.

Dengan metode ini, Syuhudi Ismail menyatakan bahwa tujuan kritik matan bukanlah untuk melemahkan hadis; sebaliknya, itu adalah untuk memastikan bahwa hadis yang digunakan sebagai dasar pemahaman keagamaan benar-benar mencerminkan ajaran Islam yang benar dan logis.¹³

c. Pendekatan Kontekstual dalam Memahami Hadis

Salah satu karya besar Syuhudi Ismail adalah menekankan pentingnya kontekstualisasi hadis. Ia berpendapat bahwa hadis muncul dalam konteks sosial, budaya, dan historis tertentu. Oleh karena itu, ketika seseorang memahami hadis, mereka harus mempertimbangkan konteks kemunculannya (asbāb al-wurūd), keadaan masyarakat saat itu, dan tujuan moral dan universal Nabi Muhammad saw. Meskipun metode ini tidak bertujuan untuk mengubah teks hadis, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pesan substantif yang terkandung di balik teks tersebut. Dengan demikian, hadis tetap relevan dan dapat digunakan dengan bijak dalam berbagai situasi dan zaman.¹⁴

¹³ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2012).

¹⁴ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadith tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan

d. Posisi Teori Syuhudi Ismail dalam Penelitian Hadis

Secara metodologis, teori Syuhudi Ismail menyediakan kerangka kerja sistematis untuk penelitian hadis, mulai dari verifikasi sanad, analisis matan, hingga pemahaman kontekstual. Teori ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan antara pendekatan tekstual dan rasional, serta antara kebutuhan analisis akademik kontemporer dan tradisi klasik ulama hadis. Oleh karena itu, teori hadis Syuhudi Ismail dapat digunakan sebagai landasan metodologis untuk penelitian hadis, terutama dalam hal menilai kualitas hadis dan memahami maknanya secara menyeluruh sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ilmu hadis.¹⁵

2. Teori Fenomologi (Alfred Schutz)

Pendekatan fenomenologi memungkinkan kita untuk menyelami pengalaman subjektif individu secara menyeluruh dalam memahami praktik mengqadha shalat untuk orang yang telah meninggal. Metode ini melihat tindakan sebagai bagian dari dunia kehidupan sehari-hari (*Lebenswelt*), bukan hanya ritual. Mengqadha shalat, misalnya, mungkin dimotivasi oleh rasa tenang dan kepuasan spiritual bagi orang yang melakukannya, atau sebagai cara untuk menunjukkan penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal dunia atau untuk membantu mereka menyelesaikan kewajiban agama yang tertunda. Sebagai pendiri fenomenologi sosial, Alfred

Bintang, 1994), hlm. 6–8.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, “Kaidah Kemuttasilan Sanad Hadis: Studi Kritis atas Pemikiran Syuhudi Ismail,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1 (2004), hlm. 45–47.

Schutz memperkaya pendekatan ini dengan menekankan bagaimana pengalaman subjektif ini dibentuk melalui interaksi sosial dan tipifikasi yaitu, bagaimana kita mengkategorikan dan menafsirkan pengalaman berdasarkan pola yang sudah kita kenal.

Schutz menjelaskan bahwa orang tidak hidup sendirian di dunia sosial. Sebaliknya, mereka berbagi makna melalui intersubjektivitas, di mana norma budaya dan kepercayaan saling mempengaruhi. Misalnya, keyakinan dalam beberapa komunitas Muslim bahwa keluarga dapat meringankan beban spiritual almarhum melalui tindakan seperti mengqadha shalat adalah contoh dari relevansi sistematis: orang memilih apa yang penting berdasarkan konteks sosial, adat istiadat, dan nilai-nilai kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendekatan fenomenologi ini, dengan mengintegrasikan teori Schutz, membantu kita memahami bahwa proses mengqadha shalat didasarkan pada pengalaman subjektif individu, konteks sosial yang berubah, dan interpretasi budaya yang berbeda. Metode ini mendorong kita untuk menghargai berbagai pemahaman dan praktik di komunitas Muslim sambil mengakui bahwa setiap tindakan ini adalah ekspresi dari upaya manusia untuk memberikan makna kepada kehidupan dan kematian dalam dunia yang saling terhubung.¹⁶ Dengan menggunakan struktur teori ini, kita dapat melihat pengqadha'an sholat mayit dari dua sudut pandang, yaitu

¹⁶ Supraja, M., & Al Akbar, N. (2021). *Alfred Schutz: Pengaruhnya fenomenologi dalam tradisi ilmu sosial*. UGM PRESS.

kualitas hadis sebagai dasar normatif dan pemaknaan subjektif masyarakat sebagai praktik sosial-keagamaan.

G. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan pendekatan deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, termasuk pemikiran tokoh, melalui analisis teks, konteks, dan interpretasi. Pendekatan kualitatif, di sisi lain, bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang fakta atau karakteristik objek yang diteliti, serta disajikan secara alami dan dituliskan secara naratif.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi dari subjek yang diteliti. Penelitian lapangan dipilih karena objek kajian dalam penelitian ini berupa fenomena keagamaan yang hidup dan dipraktikkan oleh masyarakat, yaitu tradisi mengqadha' sholat bagi orang yang telah meninggal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna di balik suatu fenomena sosial dan keagamaan. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada pengolahan data statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap

¹⁷ Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211.

praktik, pemahaman, serta pengalaman keagamaan masyarakat. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, khususnya warga dan tokoh yang mengetahui atau terlibat dalam praktik tradisi mengqadha' sholat bagi mayit.

2. Sumber Data

Data berfungsi sebagai sumber utama untuk memahami suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Namun, entitas atau objek yang menjadi sumber data yang diperoleh disebut sebagai sumber data. Adanya data dan sumber data sangat penting untuk mendukung penelitian dan memastikan keberhasilannya.¹⁸ Sehingga dalam hal ini penelitian ini berfokus pada analisis literatur dan kumpulan penelitian terkait. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga Desa Kalikalong yang memahami, melaksanakan, atau menyaksikan tradisi mengqadha' sholat bagi orang yang telah meninggal. Data primer ini digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk pelaksanaan tradisi, pemahaman masyarakat terhadap

¹⁸ Anggriawan, A., Sidik, M. Y., Firdaus, A., Mahmudah, G., & Nurfauziah, A. (2023). Asumsi- Asumsi Dasar Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 204-210.

hadis Nabi, serta makna keagamaan yang dilekatkan pada praktik tersebut.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara. Data sekunder yang peneliti ini peroleh dari buku, kitab hadis, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis, khususnya dalam kajian kualitas hadis, konsep living hadis, serta pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai salah satu teknik utama untuk memahami realitas sosial dan perilaku keagamaan masyarakat secara alami.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan dengan terjun langsung ke Desa Kalikalong untuk mengamati pelaksanaan tradisi mengqadha' sholat bagi orang

¹⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)", jurnal at-tadaqqum, Juli 2016, hlm 26.

yang telah meninggal, termasuk waktu pelaksanaan, pihak-pihak yang terlibat, serta rangkaian kegiatan yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai nilai-nilai hadis yang hidup dan diperlakukan dalam tradisi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara luas.²⁰ Wawancara dilakukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Kalikalong yang dianggap memahami atau terlibat dalam praktik mengqadha' sholat bagi mayit. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman masyarakat terhadap hadis Nabi, alasan keberlangsungan tradisi, serta makna religius yang mereka rasakan dari praktik tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi

²⁰ Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, Andika Agus Setiawan, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang", Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, Oktober 2024, hlm 136.

dapat berupa catatan, foto, arsip, maupun dokumen lain yang mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan tradisi mengqadha' sholat bagi mayit. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus pendukung validitas data penelitian.²¹

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari semua sumber yang ditemukan. Kemudian, data ini dianalisis secara menyeluruh untuk mencapai kesimpulan.

5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jalan penelitian, pembahasan sistematis disusun sebagai berikut:

a. Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini, latar belakang masalah dibahas, termasuk tradisi mengqadha' sholat mayit di Desa Kalikalong sebagai praktik keagamaan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Selain itu, bab ini membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, tinjauan literatur, metode penelitian, kerangka teori (terutama kajian hadis dan fenomenologi Alfred Schutz),

²¹ Khosiah, Hajrah, Syafril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan , November 2017, hlm 144.

dan sistematika penulisan.

- b. Bab Kedua: Praktik dan Pemahaman Masyarakat Desa Kalikalong terhadap Tradisi Mengqadha' Sholat bagi Mayit

Dalam bab ini, tradisi masyarakat Desa Kalikalong tentang mengqadha' sholat untuk mereka yang meninggal dibahas secara deskriptif. Jenis-jenis praktik keagamaan, pemahaman masyarakat tentang tradisi ini, dan faktor sosial-keagamaan yang melatar belakanginya.

- c. Bab Ketiga: Analisis Kualitas Hadis sebagai Dasar Praktik Mengqadha' Sholat bagi Mayit

Dalam bab ini, kita akan menemukan hadis yang menjadi dasar untuk mengqadha' sholat bagi mereka yang telah meninggal. Fokus pembahasannya adalah pada analisis kualitas hadis dari segi sanad dan matan, yang mencakup kajian rijāl al-ḥadīs, kesinambungan periwayatan, dan kesesuaian kandungan hadis.

- d. Bab Keempat: Makna Subjektif dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz

Dengan menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz, penelitian ini dapat mengetahui makna subjektif dan pengalaman keberagamaan orang-orang Desa Kalikalong terkait dengan praktik mengqadha' sholat orang yang telah meninggal. Sehingga dapat diketahui bagaimana masyarakat melihat praktik ini sebagai cara untuk menunjukkan solidaritas sosial, tanggung jawab keagamaan, dan ekspresi keberimanian.

e. Bab Kelima: Penutup

Bab ini menyimpulkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, serta memberikan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi Masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai hadis, praktik, dan pemahaman masyarakat tentang mengqadha' sholat orang yang telah meninggal dunia di Desa Kalikalong, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, dengan menggunakan pendekatan living hadis dan dianalisis melalui teori fenomenologi Alfred Schutz, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Mengqadha' Sholat bagi Mayit

Tradisi mengqadha' sholat orang yang telah meninggal dunia di Desa Kalikalong merupakan praktik sosial-keagamaan yang hidup dan dijalankan secara sadar oleh masyarakat. Praktik ini umumnya dilaksanakan setelah prosesi pemakaman atau pada waktu tertentu yang disepakati oleh keluarga, dengan melibatkan tokoh agama, keluarga almarhum, serta masyarakat sekitar. Pelaksanaan qadha' sholat tidak bersifat kaku, melainkan disesuaikan dengan kondisi sosial, kemampuan keluarga, dan kesepakatan bersama. Praktik ini dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan religius keluarga terhadap almarhum, sekaligus sebagai sarana memperoleh ketenangan batin dan memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Kalikalong.

2. Kualitas Hadis sebagai Dasar Praktik Qadha' Sholat bagi Mayit

Praktik mengqadha' sholat bagi orang yang telah meninggal dunia di Desa Kalikalong memiliki legitimasi keagamaan melalui hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan tanggungan ibadah dan anjuran menunaikan kewajiban yang tertinggal. Secara akademik, hadis-hadis tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan ulama terkait kualitas sanad dan penafsiran matannya, khususnya mengenai kebolehan qadha' sholat bagi mayit. Namun demikian, masyarakat tidak memposisikan perdebatan kualitas hadis tersebut sebagai penghalang praktik tradisi. Melalui peran tokoh agama, hadis dipahami secara normatif dan etis dengan menekankan nilai kemaslahatan, tanggung jawab ibadah, dan tolong-menolong, sehingga berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual yang menguatkan keberlangsungan praktik qadha' sholat di tengah masyarakat.

3. Pemahaman Masyarakat terhadap Hadis dalam Tradisi Qadha' Sholat bagi Mayit

Pemahaman masyarakat Desa Kalikalong terhadap hadis-hadis Nabi yang melandasi tradisi mengqadha' sholat bagi mayit bersifat kontekstual dan dinamis. Hadis tidak dipahami secara tekstual semata, melainkan dimaknai melalui otoritas tokoh agama, tradisi keagamaan lokal, serta pengalaman sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz, praktik ini dilandasi oleh *in-order-to motive*, yaitu harapan akan keselamatan almarhum, ketenangan batin keluarga, dan niat beribadah karena Allah SWT, serta *because-of motive*, yaitu dorongan tradisi, pengalaman sosial, dan pemahaman keagamaan

yang telah mengakar. Dengan pemahaman tersebut, qadha' sholat bagi mayit tidak hanya dimaknai sebagai upaya menggugurkan kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan religius masyarakat.

Berdasarkan ketiga poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi mengqadha' sholat orang yang telah meninggal dunia di Desa Kalikalong merupakan bentuk nyata dari praktik *living hadis*, yang terbentuk melalui interaksi antara teks hadis, otoritas tokoh agama, dan konteks sosial-budaya masyarakat. Tradisi ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya dipahami secara tekstual-normatif, tetapi dihidupkan dalam praktik sosial-keagamaan yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, praktik qadha' sholat bagi mayit menjadi refleksi konkret dari ajaran Islam yang bertransformasi menjadi tindakan sosial yang memperkuat kehidupan religius dan solidaritas sosial masyarakat Desa Kalikalong.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi sudut pandang, kedalaman analisis, maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih variatif, seperti memperluas jumlah informan atau mengombinasikan pendekatan etnografi secara lebih mendalam, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan transformasi tradisi mengqadha' sholat bagi mayit di masyarakat. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan analisis yang dimiliki,

sehingga penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan dan disempurnakan di masa mendatang. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kajian selanjutnya.

Peneliti juga berharap kepada masyarakat Desa Kalikalong sebagai pelaku tradisi mengqadha' sholat orang yang telah meninggal agar terus mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut, seperti solidaritas sosial, kepedulian antarwarga, dan semangat tolong-menolong. Dengan menjaga keseimbangan antara tradisi lokal dan pemahaman keagamaan yang moderat, tradisi ini diharapkan dapat terus lestari dan menjadi bagian dari kehidupan sosial-keagamaan masyarakat yang harmonis dan bermakna.

Demikian penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis. Tentu penulis menyadari bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya sehingga penelitian ini terbuka atas segala bentuk koreksi dan saran akademik yang lebih lanjut. Diharapkan penelitian sederhana ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, peneliti akademik selanjutnya, dan masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, semua kebenaran atas penelitian ini merupakan hidayah petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt.

Wallahu a'lam..

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwūd, Sulaymān bin al-Ash‘ath al-Sijistānī. Sunan Abī Dāwūd. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Alawiyah, T. Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer dan Tradisional. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Anggriawan, A., Sidik, M. Y., Firdaus, A., Mahmudah, G., & Nurfauziah, A. “Asumsi-Asumsi Dasar Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Bakri, S. “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa).” *Dinika: Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2014).
- Damayanti, Tia. Tradisi Brobosan dalam Upacara Kematian Masyarakat Jawa di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Skripsi, Universitas Lampung, 2019.
- Fadli, D. Implementasi Pemikiran Zainuddin al-Malibari terhadap Praktik Qadha dan Fidyah Shalat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Hafizzullah, & Fadhilah Iffah. “Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis.” *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa* (2021).
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” At-

Tadaqqum (2016).

Hasibuan, S. Kehidupan Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Desa Sipaho Kecamatan Halongan Kabupaten Padang Lawas Utara. Disertasi, IAIN Padangsidiimpuan, 2017.

Hendrajaya, J., & Almuâ, A. “Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa.” Jurnal Lektor Keagamaan 17, no. 2 (2019).

Himad, M. Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Qadha Shalat oleh Anak kepada Orang Tua (Studi di Desa Srikaton Adiluwih Kabupaten Pringsewu). Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Ismail, M. Syuhudi. Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Ismail, M. Syuhudi. Cara Praktis Mencari Hadis. Cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 1999.

Ismail, Muhammad. “Metode Keshahihan Sanad Hadis.” Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2021).

Jamaludin, A. N. Sosiologi Perdesaan. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Kholid, Saifulloh. “Mengqadha Shalat dalam Perspektif Fiqih.” Al-Majaalis 7, no. 2 (2020).

Khosiah, Hajrah, & Syafril. “Persepsi Masyarakat terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas.” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2017).

Khotimah, H. Pola Interaksi Sosial dan Toleransi Masyarakat Margamulya. Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Muslim bin al-Hajjāj al-Naysābūrī. *Şahīh Muslim*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-‘Arabī, t.t.

Muhammad, R. Makna Ibadah Shalat dalam Perspektif Agama Islam (Buya Hamka). Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Muhammad Faizal bin Mohd Noor. Hukum Qada' Puasa oleh Ahli Waris bagi Orang yang Telah Meninggal Dunia. Skripsi, Fakultas Syari'ah UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017.

Muzani bin Zainuddin, Mohammad. Hukum Mengqada' Shalat Fardhu bagi yang Sengaja Meninggalkannya. Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Netty, N. Praktek Ritual Keagamaan Masyarakat Meukek Pasca Kematian. Disertasi, UIN Ar-Raniry, 2020.

Pambudi, S. H. Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kaligono. Disertasi, Universitas Sebelas Maret, 2018.

Rahmawati, Aslihatul, et al. "Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research." *Jurnal Abdimas Prakasa* Dakara (2024).

Rangga, W. Konsep Kehidupan Sesudah Kematian (Studi Komparatif dalam Agama Islam dan Katolik). Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Rismah, Muhammadiyah Amin, & Muhammad Yahya. "Metodologi Living Hadis." *Jurnal Darul Huda* 2, no. 5 (2025).

Saefullah, A. S. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam." *Al-Tarbiyah* 2, no. 4 (2024).

Supraja, M., & Al Akbar, N. Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial. Yogyakarta: UGM Press, 2021.

Suryadi, & Muhammad Alfatih Suryadilaga. Metodologi Penelitian Hadis. Yogyakarta: TH-Press, 2012.

Swandi, N. K. Siklus Hidup dalam Agama Lokal. Skripsi, IAIN Kediri, 2009.

Syamsuddin, Sahiron. "Kaidah Kemuttsilan Sanad Hadis." Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis 5, no. 1 (2004).

Tambosay, T. L. Implementasi Hadis Toleransi Beragama. Disertasi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.

Taufik, E. T. "Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi." Ushuluna 6, no. 1 (2020).

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, & Joubert B. Marami. "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review." Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah 23, no. 1 (2022).

DAFTAR INFORMAN (WAWANCARA)

Nabawiyah. Warga Desa Kalikalong, Loano, Purworejo. Wawancara, 11 November 2025.

Rujito. Pemuka Agama Desa Kalikalong, Loano, Purworejo. Wawancara, 11 November 2025.